

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian ini secara berturut turut membahas pendekatan dan rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, sumber data peneliti, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahapan penelitian.

3.1 Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan teori studi kasus. Studi kasus (*case study*) merupakan penelitian tentang suatu 'kesatuan sistem'. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Studi kasus adalah penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Kasus sama sekali tidak mewakili populasi dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan dari populasi. Kesimpulan studi kasus hanya berlaku untuk kasus tersebut. Tiap kasus bersifat unik atau memiliki karakteristik sendiri yang berbeda dengan kasus yang lain.

Lebih tegas lagi diungkapkan oleh Black & Champion dalam Djunaidi Ghony (2012:64) yang mengungkapkan kelebihan dari penelitian kualitatif

dengan model studi kasus yaitu : (1) bersifat luwes dalam hal metode pengumpulan data yang digunakan. Metode pengumpulan data yang dapat digunakan dalam studi kasus, antara lain wawancara, observasi, materi *audiovisual*, *focus group discussion* dan dokumentasi; (2) mampu lebih menjangkau dimensi yang lebih spesifik dari topic yang diselidiki yaitu mampu mengungkap hal yang spesifik dan unik dari *bounded system*; (3) dapat dilakukan secara lebih praktis pada banyak lingkungan social; (4) dapat digunakan sebagai penguji suatu teori; dan (5) dapat dilakukan dengan dana yang minim apabila dilakukan dengan metode pengumpulan data yang sederhana.

Menulis penelitian studi kasus harus bersifat unik dan menarik yang merupakan ikon dari studi kasus. Unik saja tetapi tidak menarik belum mampu menggugah pembaca untuk larut dalam tulisan. Begitu pula apabila hanya menarik saja tetapi tidak unik tidak ubahnya seperti novel atau majalah populer. Unik berarti memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dari yang lain, sedangkan menarik berarti memiliki kemampuan menstimulasi orang lain untuk ikut larut sepenuhnya tanpa paksaan dan disertai dengan emosi positif. Studi kasus yang diangkat harus betul-betul memiliki permasalahan yang harus dipecahkan oleh peneliti.

Penelitian ini merupakan kasus tunggal yaitu mengungkap manajemen jurusan teknik pemesinan pada SMK Muhammadiyah 2 Metro dengan menghimpun data dan mengambil makna sehingga memperoleh pemahaman tentang manajerial sekolah untuk mengatasi kasus yang mana dilihat dari

sarana dan prasarana yang lengkap, popularitas sekolah yang sudah terkenal tetapi jurusan teknik pemesinan sepi dari peminat. Penggunaan pendekatan penelitian studi kasus ini adalah sangat tepat karena peneliti ingin mengetahui secara intrinsic suatu fenomena yang terjadi pada jurusan teknik pemesinan di SMK Muhammadiyah 2 Metro.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Metro dan dilaksanakan dari bulan November 2012 sampai dengan bulan Maret 2013.

3.3 Kehadiran Peneliti

Peneliti melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Metro mulai November 2012 sampai dengan Maret 2013 sehingga peneliti sangat memahami situasi, kebiasaan dan seluk beluk yang terjadi pada tempat penelitian. Kehadiran peneliti dibekali kemampuan metode penelitian kualitatif, etika penelitian dan ilmu pengetahuan sesuai bidang yang diteliti. Dengan kata lain peneliti harus memiliki integritas, bukan personalisasi dari seorang peneliti ilmiah, melainkan terejawantahkan saat peneliti datang ke lokasi penelitian dan berbaur dengan informan.

Penelitian dilakukan dengan observasi pada jurusan teknik pemesinan, yaitu tentang keadaan bengkel, kebersihan dan tata letak mesin-mesin. Observasi yang lain dilakukan pada proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan keefektifan pembelajaran. Wawancara dilakukan peneliti kepada beberapa informan yaitu : kepala sekolah, komite, guru,

siswa, alumni dan DUDI. Selanjutnya peneliti melakukan studi dokumentasi yang meliputi akreditasi, kerja sama dengan DUDI, sarana prasarana bengkel, struktur organisasi, rumusan visi dan misi, uraian tugas kajur, dan perangkat pembelajaran.

Penentuan informan melalui teknik pengambilan sampel tetapi bukan untuk mewakili populasi melainkan berdasarkan relevansi dan kedalaman informasi serta didasarkan pada tema penelitian dan kondisi lapangan. Teknik yang digunakan adalah *snowball sampling* atau bola salju sehingga peneliti dapat memperoleh informasi data secara mendalam. Teknik dilakukan secara terus menerus dari informan yang satu ke informan berikutnya, sehingga dapat diperoleh data yang semakin lengkap dan mendalam dan pencarian sampel ini dihentikan apabila data yang diperoleh dirasakan sudah jenuh (Miles dan Huberman, 1992:47).

Seorang peneliti kualitatif harus memiliki ciri-ciri manusia sebagai *instrument* yaitu : responsif terhadap lingkungan dan pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan; dapat menyesuaikan diri pada keadaan dan situasi pengumpulan data; menekankan keutuhan dalam memandang yaitu member kesempatan kepada peneliti untuk memandang konteksnya dimana ada dunia nyata bagi subyek dan informan yang memberikan suasana, keadaan dan perasaan tertentu; mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan; memproses data secepatnya; memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan; dan memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim dan idiosinkratik yaitu memiliki

kemampuan menggali informasi yang lain dari yang lain, yang tidak direncanakan semula, yang tidak terduga terlebih dahulu atau yang tidak lazim terjadi.

3.4 Sumber Data Peneliti

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah manusia dan bukan manusia (Miles dan Huberman, 1992:2). Sumber data manusia terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa, alumni, komite dan DUDI. Sumber data bukan manusia berupa dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian.

Sumber data manusia yang terdiri dari informan disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1 Sumber Data Manusia atau Informan.

No	Kode	Jabatan
1	W KS 05 01 13	Kepala Sekolah
2	W K 05 01 13	Komite
3	W WK 12 01 13	Waka Kuriulum
4	W KJ 12 01 13	Kajur T.P.
5	W G1 19 01 13	Guru
6	W D1 25 01 13	DUDI
7	W D2 25 01 13	DUDI
8	W A1 06 02 13	Alumni
9	W A2 12 02 13	Alumni
10	W S1 11 01 13	Siswa
11	W S2 22 02 13	Siswa
12	W S3 22 02 13	Siswa
13	W S4 22 02 13	Siswa
	Jumlah	13

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Metode observasi (pengamatan) menurut (Djunaidi Ghony. 2012:166) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Dalam melakukan pengamatan peneliti terlibat secara pasif artinya tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan subyek penelitian dan tidak berinteraksi secara langsung. Peneliti hanya mengamati interaksi sosial yang mereka ciptakan baik dengan sesama subyek penelitian maupun dengan pihak luar. Observasi partisipasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan dari masyarakat yang diteliti untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang ada, sesuai dengan maknanya dengan yang diberikan atau dipahami oleh para warga yang diteliti.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah mengamati keadaan bengkel tentang sarana dan prasarana, kebersihan bengkel dan tata letaknya. Pengamatan juga dilakukan pada proses KBM mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Observasi dilakukan dengan tujuan guna untuk membuktikan hasil dari wawancara yang di dapat terhadap kenyataan yang

ada di lapangan. Alat yang digunakan dalam observasi adalah lembar pengamatan untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan program manajemen sekolah terhadap jurusan teknik pemesinan, faktor-faktor yang menjadi kendala jurusan teknik pemesinan, output dari jurusan teknik pemesinan, dan bentuk kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industry. Lembar observasi digunakan agar lebih efektif dalam melakukan observasi sehingga pengamatan akan lebih mendalam.

Observasi yang dilakukan peneliti disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2 Observasi di Lapangan.

No	Ragam Situasi yang Diamati	Keterangan
1	Keadaan Bengkel 1. Keberadaan sarana dan prasarana 2. Kebersihan bengkel 3. Tata letak bengkel	Sarana dan prasarana bengkel cukup memadai, hanya kadang kehabisan bahan praktek sehingga pembelajarannya mengalami tersendat. Kebersihan bengkel cukup hanya pada ruang kamar mandi agak kotor. Tata letak bengkel sudah bagus hanya perlu diperluas.
2	Proses KBM 1. Perencanaan Pembelajaran 2. Pelaksanaan Pembelajaran 3. Evaluasi Pembelajaran 4. Keefektifan Pembelajaran	Perencanaan pembelajaran belum ada inovasi yang baru. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan untuk semua kelas, siswa belum dikelompokkan pada tiap kompetensinya. Evaluasi pembelajaran bersamaan dengan ujian semester jadi berupa kognitif saja. Keefektifan pembelajaran belum maksimal.

3.5.2 Wawancara

Pengumpulan data dengan teknik wawancara dilakukan peneliti dengan direkam pada *Hand Phone* (HP). Teknik pengumpulan data dengan wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik wawancara yaitu wawancara mendalam (*depth interview*) menurut Egon G. Guba & Yvonna S. Lincoln dalam (Djunaidi Ghony, 2012:175). Dengan fokus penelitian yang jelas dalam benak pikiran peneliti, secara arif akan menanyakan dan secara aktif akan mendengarkan agar dapat memahami apa-apa yang penting untuk diketahui, terutama mengenai latar dan pengalaman seseorang yang sedang berada ditempat latar penelitian. Percakapan wawancara yang dilakukan tidak dikonsepsi terlebih dahulu, tetapi peneliti mengajukan pertanyaan secara tepat terhadap fokus penelitian, kemudian mendengarkan secara teliti terhadap isyarat-isyarat yang diberikan oleh informan.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara tak terstruktur yaitu mirip percakapan informal. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh bentuk-bentuk informasi atau isyarat-isyarat dari semua informan. Wawancara akan dilakukan peneliti kepada kepala sekolah, komite, ketua jurusan, guru dua orang, DUDI dua orang, alumni dan siswa.

Daftar pertanyaan yang diajukan peneliti disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3 Daftar Pertanyaan Bahan Wawancara.

No	Sub Fokus Penelitian	Indikator/Pertanyaan	Informan
1	Manajemen mutu sekolah di jurusan teknik pemesinan	<p>Indikator :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti mengetahui pelaksanaan manajemen pada jurusan teknik pemesinan. 2. Peneliti mengetahui langkah-langkah pemasaran jurusan teknik pemesinan. 3. Peneliti mengetahui upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu jurusan teknik pemesinan. <p>Pertanyaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana manajemen yang dapat dijalankan pada jurusan teknik pemesinan? 2. Bagaimana strategi yang akan dijalankan agar teknik pemesinan diminati siswa? 3. Langkah yang dapat diambil kepala sekolah agar teknik pemesinan maju? 	Kepala sekolah, Guru, Komite, Ketua Jurusan, Alumni, dan Siswa.
2	Keterkaitan Dunia Usaha dan Dunia Industri dalam meningkatkan mutu pendidikan	<p>Indikator :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti mengetahui system kerjasama dengan DUDI. 2. Peneliti mengetahui kontribusi DUDI dalam meningkatkan mutu pendidikan. 3. Peneliti mengetahui kebutuhan DUDI terhadap keterampilan alumni jurusan teknik pemesinan. <p>Pertanyaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk kerjasama dengan DUDI seperti apa ? 2. Apa yang dapat dilakukan DUDI untuk meningkatkan mutu pendidikan? 3. Hal-hal yang diharapkan DUDI terhadap lulusan teknik pemesinan seperti apa? 	Kepala sekolah, Guru, Komite, Ketua Jurusan, DUDI

3	Output atau alumni jurusan teknik pemesinan	<p>Indikator :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti mengetahui keterampilan alumni jurusan teknik pemesinan. 2. Peneliti mengetahui hal-hal untuk memuaskan pelanggan atau siswa. 3. Peneliti mengetahui daya tarik dalam memasarkan jurusan teknik pemesinan. <p>Pertanyaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi apa yang harus dimiliki alumni teknik pemesinan? 2. Apa yang diinginkan siswa terhadap teknik pemesinan? 3. Hal menarik apa dari jurusan teknik pemesinan dari persepsi siswa ? 4. Bagaimana menurut alumni sebaiknya jurusan teknik pemesinan ? 	Kepala sekolah, Guru, Komite, Ketua Jurusan, Alumni, dan Siswa.
4	Faktor-faktor pendukung dan kendala dalam melaksanakan manajemen pemasaran di jurusan teknik pemesinan dan bagaimana cara mengatasi berbagai kendala tersebut	<p>Indikator :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti mengetahui faktor-faktor pendukung dan kendala dalam memasarkan jurusan teknik pemesinan. <p>Pertanyaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam memasarkan jurusan teknik pemesinan? 2. Faktor apa saja yang menjadi kendala dalam memasarkan jurusan teknik pemesinan? 3. Bagaimana cara mengatasi kendala pemasaran jurusan teknik pemesinan? 	Kepala sekolah, Guru, Komite, Ketua Jurusan, Alumni, dan Siswa.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Dokumen menurut (Djunaidi Ghony, 2012:199) adalah setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian. Pengertian dokumen yaitu pertama, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. Pengertian kedua diperuntukan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lainnya. Dokumen meliputi materi atau bahan seperti : fotografi, video, film, memo, surat, diary, rekaman kasus klinis dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penunjang dan sebagai bagian berasal dari kajian kasus yang merupakan sumber data pokok berasal dari hasil observasi partisipan dan wawancara mendalam. Penelitian tentang dokumen ini yang berhasil dikumpulkan berupa gambar sarana dan prasarana sekolah dan bengkel teknik pemesinan, struktur organisasi, surat tugas, rumusan visi dan misi, perangkat pembelajaran dan surat MoU dengan DUDI.

Dokumen-dokumen yang sudah ada bahkan sudah lama digunakan peneliti sebagai sumber data. Hal ini akan dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan permasalahan bahkan menjadi pertimbangan dalam menyimpulkan program manajemen sekolah terhadap jurusan teknik pemesinan, faktor-faktor yang menjadi kendala jurusan teknik pemesinan, output dari jurusan teknik pemesinan, dan bentuk kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri.

Dokumen juga digunakan untuk memperkuat argumen atau menambah ide peneliti yang bisa dipertanggungjawabkan.

Jenis dokumen yang berhasil peneliti kumpulkan disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel 3.4 Daftar Dokumen yang Diteliti.

No	Jenis Dokumen	
1	Sarana dan Prasarana 1. Keadaan fisik gedung 2. Fasilitas bengkel 3. Ruang kajor dan administrasi	Berupa gambar Berupa daftar inventarisasi Berupa gambar
2	Organisasi 1. Struktur Organisasi 2. Surat Tugas 3. SK Melaksanakan Tugas	Berupa berkas Berupa berkas Berupa berkas
3	Manajemen 1. Rumusan Visi dan Misi 2. Kebijakan 3. Uraian tugas Kajor	Berupa berkas Berupa berkas Berupa berkas
4	KBM 1. RPP 2. SK KD 3. Jadwal Pembelajaran 4. Modul 5. Administrasi Pembelajaran	Berupa perangkat Berupa perangkat Berupa perangkat Berupa buku Berupa jurnal
5	MoU dengan DUDI 1. Surat Kerjasama dengan DUDI	Berupa surat kerjasama

3.6 Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber baik dari observasi dilapangan, wawancara dan analisa dokumen. Data tersebut banyak sekali, setelah dibaca secara cermat, dipelajari dan ditelaah, langkah berikutnya peneliti mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-

pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan koding. Tahap akhir dari proses analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini mulailah kita tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substansif dengan menggunakan metode tertentu (Ghony dan Almansur, 2012).

Satuan atau unit adalah satuan dari suatu latar sosial. Pada dasarnya satuan ini merupakan alat untuk menghaluskan pencatatan data yang dilakukan oleh peneliti. Satuan disini adalah satuan dalam kehidupan sosial adalah merupakan kebulatan dimana seseorang mengajukan pertanyaan. Dalam menamakan satuan tersebut sebagai satuan informasi yang memiliki fungsi untuk menentukan atau untuk mendefinisikan kategori-kategori yang ada. Satuan itu adalah bagian terkecil yang mengandung makna yang bulat dan dapat berdiri sendiri terlepas dari bagian yang lain.

Memproses analisis data dalam model Miles dan Huberman (1986) dapat melalui tiga proses, yaitu :

1. Proses Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data 'kasar' yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Reduksi data dilakukan dengan cara membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat

gugus-gugus, membuat partisi dan menulis memo. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama kegiatan penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung.

2. Proses Penyajian Data

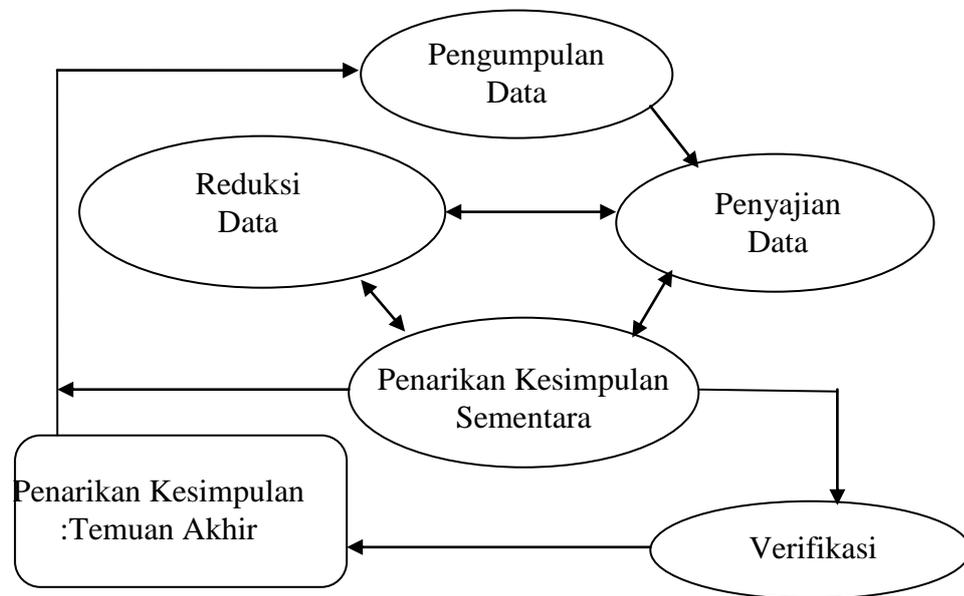
Penyajian data di sini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat peneliti dari penyajian tersebut. Penyajian data yang akan digunakan adalah berupa matriks, grafik, jaringan dan bagan.

3. Proses Menarik Kesimpulan

Proses menarik kesimpulan dimulai dari mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi. Peneliti harus mampu menangani kesimpulan tersebut secara longgar, tetap terbuka dan skeptis. Redaksi kesimpulan bermula dari belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih jelas, rinci dan mengakar lebih kuat. Kesimpulan adalah berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau justru masih gelap sehingga setelah diselidiki menjadi jelas, dapat berupa kausal atau hubungan interaktif, hipotesis atau teori.

Penulisan data dalam teks naratif ditulis secara singkat dan jelas serta komunikatif. Dalam menyajikan penulis akan memaparkan secara rinci,

sistematik dan menarik. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam diagram alir berikut :



Gambar 3.1 Pola Interaktif Data Penelitian Miles dan Hubberman (1992:20)

Seluruh data yang terkumpul oleh peneliti akan dibaca, dipahami dan dianalisis secara intensif. Langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pengorganisasian Data

Data hasil dari observasi, wawancara dan analisis dokumen yang berhasil dihimpun oleh peneliti akan ditata dan diberi nomor urut berdasarkan kronologis waktu pengumpulan. Lembaran-lembaran data akan diberi nomor halaman dan dibuat semacam daftar isi untuk memudahkan penelusuran.

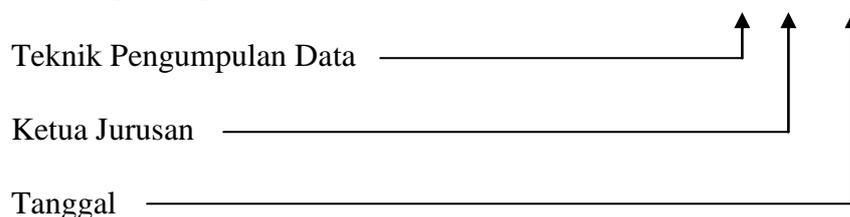
2. Penentuan Sistem Koding

Mengidentifikasi topik-topik data kemudian mengelompokkan ke dalam kategori-kategori. Setiap kategori diberi kode yang menggambarkan cakupan topik. Kode digunakan untuk mengorganisasikan satuan-satuan data. Satuan data adalah potongan-potongan catatan lapangan berupa kalimat, satu alenia atau urutan alenia. Pengkodean akan dibuat secara rinci berdasarkan pada teknik pengumpulan data dan kelompok informan.

Tabel 3.5 Pengkodean Sumber Data atau Informan

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Sumber Data	Kode
Observasi	O	Kepala Sekolah	KS
Wawancara	W	Komite	K
Analisis Dokumen	D	Ketua Jurusan	KJ
		Guru1	G1
		Guru 2	G2
		DUDI 1	D1
		DUDI 2 dst	D2
		Alumni 1	A1
		Alumni 2 dst	A2
		Siswa 1	S1
		Siswa 2 dst	S2

Contoh penerapan kode dan cara membacanya adalah : W KJ 031212



3. Menyortir Data

Data disortir akan dilakukan dengan cara pendekatan potong-simpan dalam map (*the cut up and put in folders*) yaitu memotong catatan

menurut kategori dan menetapkan satuan-satuan data tersebut ke dalam map.

4. Memformat Data

Data akan disajikan secara sistematis ke dalam bentuk matriks. Hasil penelitian akan diambil dari satuan data.

3.7 Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data akan dilakukan dengan cara kredibilitas yaitu meningkatkan kemungkinan temuan yang dapat dipercaya akan dihasilkan. Ada tiga cara yang dapat dilakukan dalam kredibilitas ini yaitu keterlibatan yang diperpanjang, observasi yang terus menerus dan triangulasi. Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data dan tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan waktu perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti tinggal di lokasi penelitian sampai mencapai kejenuhan dalam pengumpulan data tercapai. Kelebihannya adalah membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks, membatasi kekeliruan atau bias peneliti, mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa dan akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Observasi yang terus menerus berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Ketekunan dalam observasi adalah menemukan cirri-ciri dan

unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci, pengamatan menyediakan kedalaman. Pengamatan dilakukan pada faktor-faktor yang menonjol kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan awal tampak salah satu faktor atau seluruhnya yang ditelaah sudah dipahami dengan cara biasa.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Sesuatu yang lain itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi dapat dilakukan dengan sumber, dengan metode dan dengan teori. Triangulasi dengan sumber dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang-orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada atau orang pemerintahan; dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan menurut Michael Quinn Patton dalam Djunaidi Ghony, 2012:322)

Pemeriksaan dependabilitas atau keajegan adalah mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Dependensi data diperoleh melalui triangulasi sumber.

Objek dan isu yang sama ditanyakan kepada beberapa sumber misalnya Kepala Sekolah, Komite dan Ketua Jurusan.

Pemeriksaan confirmabilitas atau kecocokan data adalah merupakan pemeriksaan ketegasan (temuan), di samping teknik triangulasi dan jurnal refleksi yang disarankan oleh (Guba. 1981 dalam Djunaidi Ghony, 2012:333) untuk konfirmasi terlihat berkaitan dengan proses pemeriksaan, karena itu tidak lagi dibahas secara panjang lebar dan independen. Kepercayaan utama untuk operasionalisasi konsep pemeriksaan harus melihat pada pandangan (Edward S Halpen 1983 dalam Djunaidi Ghony, 2012:333), terkait dengan kajiannya ada dua manfaat yang dapat diambil terkait dengan confirmability, yaitu : (1) spesifikasi tentang item-item yang harus dimasukkan ke dalam jejak pemeriksaan, jejak tentang materi yang disusun untuk kegunaan auditor, secara metafora analog dengan keakuntanan fiskal; (2) suatu algorithm yakni proses pemeriksaannya itu sendiri. Dokumen yang dikaji meliputi kelengkapan perangkat pembelajaran, surat MoU dengan DUDI, struktur organisasi dan diskripsi pelaksanaan tugas. Dalam penelitian ini pengecekan kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori (Moleong, 1999:178).

3.8 Tahapan Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong (2008) tahapan penelitian kualitatif terdiri dari :

3.8.1 Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan ini kegiatan yang dilakukan adalah menyusun rancangan penelitian berupa suatu proposal yang terdiri dari pendahuluan, kajian pustaka dan kerangka pikir penelitian dan metode penelitian yang digunakan; lokasi penelitian dilaksanakan pada SMK Muhammadiyah 2 Metro; mengurus perizinan penelitian pada fakultas FKIP Unila; karena peneliti bertugas ditempat penelitian maka penjajakan dan penilaian lokasi penelitian sudah dipahamai dengan maksimal; dalam memilih dan informan peneliti menentukan kepala sekolah, komite, waka, kajur, guru, DUDI, alumni dan siswa; dan persiapan perlengkapan penelitian berupa alat rekam pedoman observasi, pedoman wawancara dan daftar sudi dokumentasi.

3.8.2 Tahap Lapangan

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap ini adalah memahami latar penelitian yaitu ingin mengetahui manajemen sekolah jurusan teknik pemesinan dan melakukan wawancara dengan informan yang sudah ditentukan dan melakukan observasi di lingkungan sekolah dan bengkel; membuat catatan-catatan berupa data dan dikumpulkan dalam suatu file.

3.8.3 Tahap Analisis Data

Kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis data dengan konsep analisis data mulai dari paparan data yaitu memilih data kemudian mereduksi membuat bagan konteks dari temuan data, kemudian membahas data secara triangulasi dengan membandingkan data dari informan satu ke informan

yang lain atau dengan suatu teori yang ada di kajian pustaka. Selanjutnya menyimpulkan hasil penelitian yang disusun dalam tiga bagian yaitu kesimpulan, implikasi dan saran.

3.8.4 Tahap Pelaporan

Kegiatan yang dilakukan peneliti adalah menyusun hasil-hasil penelitian ke dalam bentuk laporan penelitian. Menyusun berdasarkan karya tulis secara ilmiah dan mengikuti tata tulis yang benar.